Peran *Islamic Social Finance* Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karanganyar

Agung Wahyudi¹, Achmad Noor Fauzi², Suranto³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

³ Fakultas Agama Islam, UNU Surakarta, Jl. Dr. Wahidin No.5, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

e-mail: agungwwahyudi999@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuangan sosial Islam berperan dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian subjek penelitian ini yaitu Baznaz Kabupaten Karanganyar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa interview, observasi, dokumentasi, analisis. Hasil dari pada penelitian ini adalah menunjukkan kinerja Baznaz Kabupaten Karanganyar sangat baik keseluruhannya dilihat dari program kerja, strategi penerimaan zakat, pendistribusian zakat infaq sedekah, unit pengumpulan zakat dan petugas pengumpul zakat. Kontribusi *Islamic social finance* lembaga filantropi baznaz kabupaten ini telah nyata dan mampu dilakukan secara kongkrit dalam salah satu upaya solusi yaitu mengatasi pengentasan kemiskinan. Atas keberhasilannya dan menjadi percontohan, pada tahun 2022 Baznaz Kabupaten Karanganyar menerima apresiasi dari bank Indonesia Jawa Tengah sebagai lembaga amil zakat pendukung ekonomi syariah terbaik wilayah Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Islamic social finance*, filantropi, pengentasan kemiskinan

The Role of Islamic Social Finance Philanthropy in Poverty Alleviation in Karanganyar Regency

Abstract:

This study aims to determine the role of Islamic social finance in alleviating poverty in Karanganyar Regency, Central Java. Therefore this research uses a descriptive qualitative approach, then the subject of this research is Baznaz Karanganyar Regency, data collection techniques in this study are in the form of interviews, observation, documentation, analysis. The results of this study show that the overall performance of Baznaz Karanganyar Regency is very good in terms of work programs, zakat reception strategies, distribution of zakat infaq alms, zakat collection units and zakat collection officers. The contribution of Islamic social finance to this district baznaz philanthropic institution has been real and can be done concretely in one of the solution efforts, namely overcoming poverty alleviation. For its success and being a role model, in 2022 Baznaz Karanganyar Regency received appreciation³ from Bank Indonesia in Central Java as the best amil zakat institution supporting the sharia economy in the Central Java region.

Keywords: *Islamic social finance, philanthropy, poverty alleviation*

PENDAHULUAN

Seluruh negara belahan dunia pergerakan ekonomi tak luput akan selalu membicarakan dua hal yaitu berkaitan dengan kesejahteraan dan berkaitan dengan ketimpangan atau kemiskinan disetiap hasil aktivitas perekonomian. Tentu ketika perekonomian disuatu negara dapat dikatakan berhasil, maka tingkat kesejahteraan masyarakat terasa terjamin,, hal tersebut bias dilihat dari pendapatan dan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan terpenuhi bagi pencari pekerjaan. Begitu sebaliknya apabila tingkat kemiskinan dan pengangguran lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia maka yang terjadi adalah ketimpangan (ketidaksetaraan). Oleh karenanya kemiskinan merupakan isu yang menarik dan selalu menghasilkan cerita dramastis apabila dikaji dari zaman klasik hingga masa modern ini.

Dua tahun terakhir belakangan ini akibat dari wabah pandemi covid-19 yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia mengakibatkan gejolak disektor ekonomi yang berakibat meningkatnya kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Kemiskinan di di kabupaten karanganyar meningkat seiring kebijakan PPKM yang mengakibatkan banyak pedagang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Sektor industri yang anjlok dan mengakibatkan sejumlah karyawan di-PHK dan dirumahkan serta kemudian pandemi yang tak kunjung usai (Taufik, 2021).

Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan elemen terkait dituntut menemukan cara strategi yang tepat guna untuk dapat mengatasi kemiskinan yang telah dialami pada penduduk masyarakat. Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 berjumlah 107.000 jiwa, penurunan pada tahun 2018 berjumlah 88.000 jiwa setara 10,01 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 85.000 jiwa, pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumpak penduduk miskin berjumlah 92.000 jiwa, pada tahun 2021 mengalami kenaikan juga berjumlah 95.000 penduduk miskin, setahun kemudian pada tahun 2022 penduduk miskin di Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan berjumlah 89.000 jiwa, hal ini pasca pandemi covid-19 mulai mereda dan akibat dilonggarkannya aktivitas masyarakat, maka aktivitas sektor ekonomi mulai beranjak membaik.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)	Presentase Kemiskinan (persen)
2017	107	12,28
2018	88	10,01
2019	85	9,55
2020	92	10,28
2021	95	10,68
2022	89	9,55

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar Tahun 2022

Melihat data kemiskinan di kabupaten karanganyar pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masalah kesejahteraan masih belum dirasakan secara banyak bagi warga masyarakat secara umum, dikuatkan dengan angka jumlah penduduk miskin tergolong, hal ini perlu ada sebuah strategi yang dapat dikembangkan dan di maksimalkan untuk mengurangi ketimpangan atau kemiskinan di beberapa kabupaten dan kota termasuk di wilayah Kabupaten Karanganyar. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di beberapa

daerah kota atau kabupaten sebagian besar dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia. Dampak pandemi itu juga dirasakan di kabupaten karanganyar selama dua tahun terakhir ini yang berakibat sektor ekonomi tidak berjalan lancar dalam melakukan jual-beli di beberapa bidang, dampak wabah pandemic covid-19 juga dirasakan pada sektor industri umkm berakibat pada terjadinya kebangkrutan atau gulung tikar serta masyarakat banyak kehilangan pekerjaan.

<https://radarsolo.jawapos.com>

Sebagai lembaga filantropi islam, Baznaz kabupaten karanganyar telah membuat suatu pengelolaan yang baik, serta membuat program program kerja untuk membantu masyarakat dalam salah satu solusi mengetaskan kemiskinan dengan memberdayakan dana dana sosial islam berupa zakat, infaq, sedekah, bila dilihat secara menyeluruh dari jumlah pemeluk agama di kabupaten karanganyar yang paling besar ialah pemeluk agama islam, hal ini bisa dijadikan sebuah momentum dan mengoptimalkan dana dana sosial islam guna berdampak secara maksimal. Berikut data jumlah pemeluk agama di kabupaten karanganyar

Tabel 2. Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)						Jumlah Penduduk
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	
2017	842 576	20 648	11 970	2620	346	1	871 596
2018	838 576	20 648	11 970	2620	346	1	875 946
2019	843 207	20 908	15 838	3 643	289	0	886 519
2020	897 564	21 699	11 996	2 611	322	111	931 963
2021	875 769	21 052	13 297	2 669	296	50	938 808

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar Tahun 2022

Dari data BPS atau badan pusat statistik kabupaten karanganyar jumlah penduduk yang tercatat sampai periode akhir tahun 2021 berjumlah 938.808 ribu jiwa, bila dilihat secara baik pada tabel diatas menunjukkan penduduk kabupaten karanganyar disetiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari periode tahun 2017 sampai periode tahun 2021. Hal serupa juga dilihat dari jumlah pemeluk agama (*have religion*) diwilayah Kabupaten Karanganyar .

Berdasarkan data diatas bahwa kabupaten karanganyar merupakan salah satu kabupaten dengan penduduk bermayoritas pemeluk agama islam sebesar 95,97%, diikuti pemeluk beragama protestan sebesar 2,5%, pemeluk agama katolik 1,5%, pemeluk hindu 0,65%, selanjutnya pemeluk agama budha 0,1 %. Oleh karena itu, *islamic sosial finance* lembaga filantropi diharapkan bisa menjadi faktor pendorong kekuatan keuangan islam supaya dapat berkontribusi ke seluruh lapisan masyarakat seperti masyarakat ekonomi menengah kebawah yang belum mampu mengakses fasilitas perbankan (Farida, 2022).

Melihat hal tersebut dapat dijadikan sebuah potensi menghimpun dana yang dapat dijadikan sebuah solusi untuk mengurangi bahkan mengatasi kemiskinan, dana dana yang terhimpun dari masyarakat yang dilakukan oleh *islamic sosial finance* berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Praktik pengelolaan ZIS banyak sekali potensi dalam pengembangan yang dapat berperan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada, instrumen redistribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan, serta hal yang paling

utama dan mendasar, yaitu memberdayakan mereka yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat (Dita, 2021).

Islamic social finance (keuangan sosial Islam) merupakan sebuah konsep yang mengoptimalkan keuangan social islam sebagai tempat untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berkaitan dengan zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Kehadiran *Islamic social finance* ini diharapkan mampu menjadikan sebuah terobosan inovasi yang dapat berjalan sesuai syariah berupa akad tabaru dimana akad yang dilakukan yang berorientasi tolong menolong dan saling membantu, hal ini bukti bahwa manusia dapat menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berfilantropi yaitu penuh cinta sesama atau kedermawanan. *Islamic Social Finance* merupakan dana social islam yang dikeluarkan oleh perorangan maupun kelompok secara sukarela kemudian didistribusikan kepada kelompok tertentu atau lembaga social islam tertentu atas dasar kemanusiaan dan kepedulian penuh kasih sayang sesuai dengan konsep filantropi (Farida 2022).

Oleh karena itu, studi ini menyajikan bagaimana keuangan sosial Islam sebagai seperangkat instrumen yang ditawarkan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, maka peneliti memberi judul Peran *Islamic social finance* filantropi dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Karanganyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif paradigma kualitatif (*qualitative paradigm*) yaitu sebuah penelitian yang tertuju pada analisisnya berdasarkan proses hasil analisis dari suatu kejadian fenomena yang telah diamati secara ilmiah dan sistematis. Objek yang diteliti pada penelitian ini berupa lembaga keuangan social Islam (*Islamic social finance*) berbasis filantropi yaitu Baznaz kabupaten karanganyar yang dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh komprehensif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa dalam penelitian ini berupa interview, observasi, dokumentasi, analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga *Islamic social finance* berbasis filantropi berupa Baznaz Kabupaten Karanganyar telah berusaha memaksimalkan penerimaan dana sosial islam di wilayahnya guna berusaha menjadikan sebuah solusi alternatif untuk dapat membantu mengatasi kemiskinan dengan cara mengimplimentasikan berupa program program yang telah dimilikinya, berikut penerimaan dana zakat, infaq dan sedekah:

Tabel 3 Penerimaan ZIS Baznaz Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2022

Tahun	Zakat	Infaq/Sedeqah	Total
2019	12.372.517.181	2.143.310.607	14.515.827.788
2020	18.051.431.404	3.984.601.011	22.036.032.415
2021	17.036.962.277	3.096.555.928	20.133.518.205
2022	18.108.027.639	3.542.376.594	21.650.404.233

Sumber: Data diolah Baznaz Kabupaten Karanganyar

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang memiliki penghasilan, akan tetapi penghasilan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Kemiskinan adalah orang yang tidak cukup atau mengalami suatu kekurangan dalam kehidupannya. Bambang Sudibyo mengidentifikasi seseorang dikatakan miskin diukur dengan cara stantard nisab zakat (Ridwan, 2005).

Islamic Social Finance Berbasis Filantropi

Islamic social finance berbasis filantropi merupakan sebuah lembaga keuangan sosial yang mengedepankan prinsip-prinsip persaudaraan antar manusia dengan upaya saling membantu tanpa mengharap imbalan. Filantropi secara epistimonologi terdiri dari dua kata *philos* (sayang) dan *anthropos* (manusia) sedangkan secara terminologi filantropi ialah suatu konsep dari sebuah praktik dengan penuh kasih sayang sesama manusia dengan tujuan saling membantu sebagai bentuk ekspresi dari rasa cinta, dengan demikian lembaga yang melakukan pelayanan penghimpun pemberi maka disebut lembaga filantropi (Murti, 2017).

Berjalannya waktu dengan demikian, formula *islamic social finance* yang mengoptimalkan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf untuk dapat dijadikan sebuah menguapkan kubangan kemiskinan dan juga mengurangi ketidaksetaraan di antara mereka yang kurang mampu atau beruntung, solusi ini dibutuhkan dengan tepat kesesuaian formulasi prinsip-prinsip dalam implementasi ekonomi syariah secara umum (Imama, 2021).

Seiring perkembangan di era modern ini, lembaga filantropi dipraktikkan oleh beberapa organisasi sosial (*social foundation*) dan pihak pemerintah dengan pengelolaan manajemen yang jauh lebih baik, tertata dan modern. Salah satu di era sekarang ini yaitu organisasi pengelolaan zakat (OPZ) yang terdiri dari lembaga amil zakat (LAZ) badan amil zakat (BAZ). Selanjutnya untuk memaksimalkan pengelolaan zakat, maka pemerintah membentuk BAZNAZ (badan amil zakat nasional) yang berada di ibu kota negara, BAZNAZ wilayah yang berada di provinsi, BAZNAZ yang berada di kabupaten kota (Murti, 2017).

Islamic social finance berbasis filantropi kebanyakan pada umumnya diimplementasikan kepada lembaga sosial islam yang terdapat empat unsur didalamnya yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Konsep ini merupakan solusi jaminan yang bersifat sosial secara individu maupun kelembagaan, organisasi, komunitas sebagai untuk salah satu mengentaskan kemiskinan dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Baznaz kabupaten Karanganyar salah satu lembaga filantropi yang mampu memberikan kontribusi secara nyata dan kongkret untuk menjalankan tugasnya berupa menghimpun, melayani dan mendistribusikan dana-dana sosial islam dalam instrumen *islamic social finance* berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf terhadap masyarakat di kabupaten Karanganyar.

Perjalanan baznaz kabupaten Karanganyar selalu menerapkan program-program yang telah tersusun dalam program kerja yang baik untuk dapat menjadikan sebuah lembaga yang profesional dan bermanfaat untuk umat sesuai dengan arahan BAZNAS nasional untuk menerapkan penataan manajemen yang baik dalam pengelolaan zakat yaitu ZCP (*zakat core prinsipel*). Pada tahun 2022, baznaz kabupaten Karanganyar menerima apresiasi dari bank Indonesia wilayah Jawa Tengah sebagai lembaga amil zakat pendukung ekonomi syariah terbaik wilayah Jawa Tengah (<https://baznaskaranganyar.com/>).

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa potensi perkembangan lembaga *islamic social finance* berbasis filantropi penuh kasih sayang dan saling membantu sesama manusia melalui instrumennya berupa dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Ziswaf sangat potensial bilamana dikelola dimanajemen dengan baik maka dapat dijadikan sebuah solusi alternatif untuk salah satu mengentaskan kemiskinan, minimal

membantu bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan, hal ini telah dilakukan dan diterapkan dengan sempurna dan menjadi solusi bagi masyarakat kabupaten Karanganyar, contohnya yaitu lembaga sosial Islam berbasis filantropi yaitu Baznas Kabupaten Karanganyar.

Baznas Kabupaten Karanganyar memiliki peran yang penting sebagai lembaga islamic sosial finance berbasis filantropi karena dana dana yang telah terhimpun secara profesional dapat disalurkan kepada masyarakat tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun juga bersifat produktif yang pada akhirnya dapat memberi angin segar bagi masyarakat Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut menjadi bukti bahwa kinerja baznas kabupaten karanganyar sangat baik secara keseluruhannya dilihat dari program kerja, strategi penerimaan zakat, pendistribusian zakat infaq sedekah, unit pengumpulan zakat dan petugas pengumpul zakat. Kontribusi *islamic social finance* lembaga filantropi baznaz kabupaten ini telah nyata dan mampu dilakukan secara kongkrit dalam salah satu upaya solusi yaitu mengatasi pengentasan kemiskinan. Atas keberhasilannya dan menjadi percontohan, pada tahun 2022 Baznaz Kabupaten Karanganyar menerima apresiasi dari Bank Indonesia Jawa Tengah sebagai lembaga amil zakat pendukung ekonomi syariah terbaik wilayah Jawa Tengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: lembaga *islamic sosial finance* berbasis filantropi di Indonesia perlu memaksimalkan potensi yang ada di setiap kabupaten dan kota daerah masing masing, karena potensi mayoritas masyarakat beragama islam dan sikap masyarakat yang memiliki rasa gotong royong penuh kasih dan saling membantu inilah dasar dijadikan pijakan untuk mengetaskan kemiskinan dan dapat dijadikan sebuah solusi pemberdayaan umat yang pada akhirnya hidup tentram, makmur dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, F. (2022). Kontribusi Islamic Sosial Finance dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lazizmu Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3189-3206.
- Anfas. (2022). Potensi Zakat dalam Mengesntaskan Kemiskinan di Baznaz Surakarta. Skripsi, Universiitas Muhammadiyah Surakarta.
- Awwalunnisa, N. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Iqtishaduna*, 12(1), 29-47.
- Hamid, A., & Aris, A. (2017). Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 15(1), 67-82.
- Hasan, H. A. (2017). Pengentasan Kemiskinan dengan Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 50-63.
- Huda, N., Miftah, A. A., & Mutia, A. (2018). *Zakat dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Mughniyah, M. J. (2015). *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali (Gold Edition)*. Shaf.
- Murti, A. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Proses Distribusi Ziswaf (Zakat, Infak, Sodaqoh dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(01), 89-97.
- Taufik, M. (2021.). *Membangun Ketahanan Ekonomi, Kesehatan, dan Pendidikan di Masa Pandemi*. Madza Media.

- Triyawan, A., & Shafiyah, K. S. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Karanganyar dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(6), 1304-1316.
- Wahyuni, D. I. (2020). *Peran Pengembangan Islamic Social Finance (ISF) Berbasis Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Zuchroh, I. (2021). Perspektif *Islam Social Finance* dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 4, No 2. <https://karanganyarkab.bps.go.id> diakses 20 Januari 2021